

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi saat ini merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi bisnis. Penggunaan teknologi informasi untuk mendukung bisnis sangat beragam, salah satunya adalah penggunaan perdagangan elektronik atau yang biasa disebut *electronik commerce (E-commerce)*. *E-commerce* merupakan aktivitas jual beli yang dilakukan secara daring (*online*) dengan memanfaatkan dukungan dari teknologi informasi yang diakses melalui website maupun perangkat bergerak dengan media telekomunikasi berupa jaringan (Zulkarnain, 2019).

Pemanfaatan teknologi *E-commerce* dapat dirasakan oleh konsumen, salah satu faktor yang menyebabkan bisnis saat ini menggunakan *E-commerce* adalah untuk meningkatkan efisiensi karena dapat meminimalisir biaya pemasaran, tenaga kerja maupun biaya *overhead*. Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas karena dengan adanya dukungan *E-commerce* kemungkinan untuk menjangkau konsumen secara lebih luas dan cepat. Hal tersebut memungkinkan untuk dapat membuka toko secara virtual selama 24 jam non stop dengan menampilkan informasi tentang produk dan prosedur pembelian secara daring pada *website* milik unit bisnis tersebut. Dari sisi konsumen juga mendapatkan benefit lain yaitu menghemat biaya akomodasi dan dimudahkannya informasi mengenai detail produk serta tampilan grafis

yang baik dan didukung dengan dengan animasi ataupun video mengenai produk tersebut (Muntahan, Hani Atun , Nita & Tito,2017).

Pandemi Covid-19 di indonesia berawal dari diumumkannya kasus dua orang WNI positif Covid-19 oleh Presiden Jokowi pada tanggal 2 Maret 2020. Covid-19 telah menimbulkan economic shock, yang mempengaruhi ekonomi secara perorangan, rumah tangga, perusahaan mikro, kecil, menengah maupun besar, bahkan mempengaruhi ekonomi negara dengan skala cakupan dari lokal, nasional, dan bahkan global (Taufik & Ayuningtyas,2020). Pada masa pandemi ini, pemerintah membatasi akses kegiatan diluar rumah secara *physical distancing*. Dengan terjadinya pembatasan tersebut , proses bisnis UMKM menurun , dan hampir tidak berjalan (Wahyu,2020). Dari masa transisi “ The New Normal” yang telah diterapkan pemerintah indonesia saat ini. UMKM juga dapat menggunakan sistem informasi *E-commerce* yang digunakan sebagai pengembangan bisnis UMKM (Andryanto,2019).

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian nasional yang mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan berperan dalam peningkatan devisa serta memperkuat struktur ekonomi nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sekelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian dan terbukti sebagai pondasi, tulang punggung dan penggerak perkembangan perekonomian nasional, terutama ketika masa krisis dan perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Syafitri,2021). Sektor UMKM yang

terguncang selama pandemi COVID-19 selain dari pada makanan dan minuman, juga yang terdampak adalah industri kreatif dan pertanian. Bahkan hasil survey menunjukkan bahwa kesulitan yang belum pernah dihadapi perusahaan sebelumnya akibat pandemi covid-19, yaitu dua dari tiga perusahaan yang menghentikan operasinya baik sementara maupun secara permanen, karena pendapatan menurun drastis (Rosita,2020).

UMKM batik salingka tabek merupakan UMKM yang bergerak di bidang pembuatan batik khas Solok yang saat ini menjadi produk fashion trend dengan kearifan lokal dengan khas batik tanah liak . UMKM ini beralamat di Jl. Bawah duku Koto Baru Kecamatan Kubung Solok Sumatera Barat. UMKM ini adalah salah satu UKM yang terdampak akibat terjadinya pandemi, dimana UMKM ini mendapat kesulitan dalam proses promosi dan penjualan produk yang disebabkan oleh terbatasnya aktivitas masyarakat di luar rumah. Serta UMKM ini masih belum menggunakan suatu sistem yang dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dibutuhkan suatu aplikasi berbasis *website* untuk dapat menjangkau pasar lebih luas dan konsumen dengan mudah untuk memesan produk secara *online* walaupun sedang di masa pandemi. Sehingga dengan adanya aplikasi *E-commerce* ini proses penjualan dan proses jual beli tetap dilakukan dengan berbelanja dari rumah, walaupun pemerintah menganjurkan untuk tetap dirumah dan membatasi interaksi sosial tetap dipatuhi.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “APLIKASI *E-COMMERCE* UNTUK Mendukung Pemasaran UMKM Di Masa Pandemi (Batik Tulis Salingka Tabek) Berbasis Web”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang penelitian judul yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana mendukung pemasaran UMKM yang dapat mempermudah proses penjualan dan promosi di masa pandemi ?
2. Bagaimana mendukung pemasaran UMKM yang dapat diakses pasar secara luas walaupun dilakukan pembatasan interaksi sosial?
3. Bagaimana mendukung UMKM yang dapat dipergunakan untuk melakukan pembelian kain batik secara online ?

## **1.3 Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Batik Salingka Tabek, maka dalam hal ini dapat dikemukakan hipotesis yaitu :

1. Diharapkan dengan adanya aplikasi *e-commerce* dapat mempermudah proses penjualan dan promosi di masa pandemi untuk pemasaran UMKM.
2. Diharapkan dengan adanya aplikasi *e-commerce* dapat diakses pasar secara luas walaupun dilakukan pembatasan interaksi sosial
3. Diharapkan dengan adanya aplikasi *e-commerce* dapat dipergunakan untuk melakukan pembelian kain batik secara online

#### **1.4 Batasan Masalah**

Penelitian yang dilakukan haruslah terarah, maka objek yang akan diteliti terletak pada masalah mengenai pemasaran produk UMKM berupa batik pada masa pandemi. Sehingga hasil dari pembuatan sebuah aplikasi *e-commerce* dapat berguna dan bermanfaat bagi Batik Tulis Salingka Tabek.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Membangun sistem pemasaran untuk UMKM berbasis *website* yang terdampak pandemi.
2. Membantu memasarkan dan mempromosikan produk UMKM secara luas.
3. Membantu konsumen agar bisa berbelanja dari rumah dan protokol kesehatan tetap dipatuhi.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mempermudah dan mempercepat proses pencarian produk walaupun di masa pandemi.
2. Mempermudah UMKM dalam menjalankan bisnis secara online dan mengurangi interaksi secara langsung dengan pembeli pada masa pandemi.

3. Sebagai salah satu sarana promosi yang dapat meningkatkan pemasaran UMKM di masa pandemi.

### **1.7 Sejarah Berdirinya Batik Tulis Salingka Tabek**

Berawal dari pengangguran Setelah menamatkan pendidikan di salah Satu Perguruan Tinggi Swasta. Yang mana lulusan aktivis terbaik kampus ini berusaha mencari peluang untuk mendapatkan sebuah pekerjaan. Waktu demi waktu susahny mendapatkan pekerjaan membuat lemahnya semangat untuk menatap masa depan, kenapa tidak kebutuhan hidup yang tinggi mengharuskan jalanya untuk mencari pendapatan.

Munculnya sebuah rencana dan ide maka keinginan yang kuat untuk memulai langkah awal berwirausaha tentu dengan kreatifitas dan keaktifan seorang wirausahawan dalam bertindak, terkadang inspirasi pun muncul dari luar, tanpa disadari inspirasi itu ada di dekat kita.

Setelah ide itu muncul butuh waktu 2 bulan untuk menemukan jalan agar terbukanya pintu usaha untuk memahami dan belajar kenapa batik itu harus dari tanah Jawa. Munculnya ide membatik tentu tidak segampang yang dibayangkan, kenapa tidak sebuah pikiran yang tadinya hanya menginginkan sebuah pekerjaan dengan Ijazah perguruan tinggi, tetapi semua keinginan tersebut hanyalah sebuah khayalan yang tinggi pada kenyataanya tidak didapatkan. dimulai dari sulitnya lapangan pekerjaan membuat “Yusrizal” untuk berfikir usaha apa yang harus dirintis untuk memenuhi kebutuhan hidup, setelah tamat kuliah dari AMIK Kosgoro membuat Yusrizal untuk bekerja fotocopy di sebuah toko di Solok yang

kerjanya hampir 15 jam dengan pendapatan yang pas-pasan dan memutuskan berhenti kerja.

Dengan nasib yang sama menjadi seorang pengangguran, membuat pandangan orang-orang sekitar berubah negatif, disitulah perjalanan hidup dan perjuangan berdirinya sebuah produksi batik untuk merubah pandangan negatif masyarakat. Pada saat itulah Inspirasi untuk membuat usaha batik tulis ini muncul dan disaat itu juga lah sebuah pemikiran timbul bagaimana caranya agar kita bisa mengisi permintaan masyarakat akan permintaan batik. pada saat pertama mulai mencari informasi tentang batik di Internet (Google dan Youtube) dengan merasa tidak puas belajar dari media Internet, maka mulailah insting untuk mencari informasi kepada pengrajin batik yang ada disekitar wilayah Sumatera Barat, setelah beberapa waktu mencari peluang kepada pengrajin, satu persatu pengrajin batik di hubungi melalui handphone dan bagi yang menyambut baik maka pengrajin bisa ditemui, bahkan ada juga yang tidak menerima. Dengan alasan yang kuat untuk mencoba membuat sebuah batik, Pada waktu seketika kami mencoba untuk mencari Informasi bagaimana halnya untuk mendapatkan sebuah alat dan bahan batik, dengan bantuan media belanja online membeli sebuah kompor kecil, wajan dan 3 buah canting kecil dan 1 helai lembaran kain dengan ukuran 2 Meter.

Tak lepas dari pemerintahan, langkah demi langkah yang sudah dilewati dan dijalani pembinaan dinas pun didapatkan, saran demi saran yang sudah dijalani Diskoperindag memerintahkan untuk membentuk sebuah kelompok usaha batik dengan nama yang di legalitaskan, tak lepas

dari kearifan lokal, sebuah daerah yang kaya akan alam dan wisatanya, tentu menjadi harapan untuk mengangkat nama daerah, karena di Solok banyak padi dan terkenal dengan Barih Solok maka nama usaha batik yang digunakan waktu itu adalah “Sarumpun Padi” kemudian surat izin dikeluarkan oleh Pemerintahan Nagari Koto Baru.

Seiring berjalannya waktu, produksi batik mulai dijalankan , dengan hasil yang masih minim. Pada awal tahun 2018 kelompok padi sarumpun diajak oleh orang Diskoperindag untuk pameran, sebenarnya malu dan ragu karena produk masih sedikit dan hasilnya belum maksimal dan belum mengerti tentang pameran dan teknik penjualannya. Berkat amanah yang diberikan pameran pertama berhasil dijalani, sejak itulah kelompok Batik Padi Sarumpun bergabung di bawah binaan Diskoperindag Kabupaten Solok, menuju pengurusan legalitas usaha sangat disayangkan ternyata UMKM lain dibawah binaan Diskoperindag dengan kelompok usaha lain yang memakai nama Sarumpun Padi, maka kelompok usaha batik kami memutuskan untuk mengganti dengan nama lain. Muncul sebuah nama baru pada saat itu terpancang pada sebuah icon dari Kabupaten Solok yaitu ayam kukuak balenggek yang menjadi sebuah tugu yang terletak di pusat Pemerintahan Solok yaitu tugu ayam, maka disepakati bersama dengan team memakai nama tersebut.

Produksi batik tulis mulai dikenal orang melalui media sosial yang dikelola dan setiap tahap pengerjaannya selalu di posting dan dipamerkan lewat media sosial, banyak tanggapan positif dari orang-orang. Tetapi



dengan terbatasnya ilmu tentang batik tentunya membuat proses kami berjalan lambat.

Dari kepedulian Dinas Koperindag Kab. Solok maka kami diberikan kesempatan untuk membuat proposal bagi wirausaha pemula yang difasilitasi oleh Kementrian lewat Koperindag, Alhamdulillah kami bisa masuk dan pas sebelum Puasa Ramadhan 2018 dana tersebut cair. Dari kesempatan tersebut kami langsung membeli bahan dan alat batik lengkap serta kami juga berangkat magang ke Bogor, Yogyakarta dan Solo untuk menambah Ilmu Batik kami, untuk transportasi dan penginapan kami memakai tabungan pribadi yang masih tersisa waktu itu, disana kami banyak bertanya dan mendapat ilmu batik dari pengrajin yang ada disana. Selesai menimba Ilmu di Jogjakarta dan Solo kami membuat sebuah rencana baru untuk memproduksi batik yang siap dipasarkan.

Karena antusias masyarakat terhadap usaha batik tulis kami, maka kami dikenal oleh wartawan. Uda Pendi Muntjak wartawan pertama kali membuat sebuah berita di Suhanews tentang batik tulis yang kami produksi, dengan rasa bangga dan haru, uda fendi menghubungi teman-temannya sesama wartawan untuk mengeluarkan berita di koran-koran yang sudah terkenal. Berselang waktu berjalan, dari nama usaha kelompok Ayam Kukuak Balenggek kami mulai merasakan bahwa nama tersebut terlalu panjang dan tidak memiliki nilai jual sehingga susah di ingat oleh masyarakat, maka kami kembali melakukan penggantian . Pada malam itu kami membahas sekitar jam 8 malam untuk mendiskusikan nama yang bagus dan memiliki arti dan makna untuk kemajuan nama batik tersebut,

sehingga banyak nama di keluarkan termasuk orang tua dan saudara lain memberikan sebuah nama tetapi semua itu belum ada satu suara. Selang berfikir sekitar setengah jam untuk membuat sebuah nama, karena pekerjaan orang tua dari dahulu adalah beternak ikan dan rumah produksi dikelilingi dengan kolam ikan maka muncullah sebuah nama “SALINGKA TABEK” Nama Salingka Tabek memiliki arti dan makna yang luas dan besar, “Salingka” itu sendiri artinya ‘ Sekeliling” sementara “Tabek” merupakan sebuah Kolam, “Salingka Tabek” memiliki makna yang besar atas dasar sebuah perjuangan hidup orang tua yang bekerja sebagai peternak ikan. Nama Salingka Tabek melekat pada usaha batik kami yang sampai saat ini menjadi sebuah *brand* yang pas untuk usaha batik tulis ini maka nama tersebut disetujui oleh semua anggota. Dengan harapan besar nama salingka tabek ini bisa memberikan sebuah harapan besar untuk kemajuan Usaha batik yang pertama kali dirintis. Batik tulis salingka tabek saat itu di mulai dan dikenal orang, sehingga sebagai pengrajin batik kami selalu berusaha mengeluarkan ide-ide terbaru kami untuk memberikan daya tarik terhadap masyarakat, bergelut di batik sintetis, kami juga menuai di batik pewarna alam, salah satunya Batik Tanah Liek, batik tanah liek merupakan salah satu pakaian yang menjadi adat kental di Sumatera Barat khususnya wilayah Solok, karena masyarakat Koto Baru Solok sangat identik dengan memakai batik tanah liek untuk adat dan kegunaannya sangat penting bagi laki-laki dan perempuan, muncul ide membuat batik tanah liek dan bertanya kepada orang-orang sesama pengrajin kami tidak menemukan jalan, pada akhirnya kami memberanikan diri untuk memulai bereksperimen dengan tanah liek

dengan sebuah kain tetapi hasil yang didapat jauh dari kata bagus. Maka terus mencoba untuk mendapatkan batik tanah liek asli yang bahan dasarnya asli dari tanah, kalau dihitung begitu banyaknya kain yang habis untuk mencoba batik tanah liek kadang muncul rasa kecewa dan putus asa untuk membuat batik tanah liek ini, tetapi motivasi dari keluarga yang selalu memberi masukan terus menerus dan berkat kegigihan dalam mencoba dan bereksperimen batik tanah liek khas Solok berhasil, dengan hasil yang didapatkan maka kami lanjutkan untuk eksperimen kedua, sampai kami berhasil membuat batik tanah liek yang siap untuk dipasarkan.

Salah satu keunikan dari rumah Batik Salingka Tabek adalah dalam pembuatan motif dan desain yang dibuat berdasarkan kearifan lokal Kabupaten Solok dengan mengajak para pelajar dan anak-anak tamat sekolah untuk bekerja sama dalam pembentukan desain, dari pada mereka menghabiskan waktu mereka dengan bermain dan huru hara alangkah baiknya mereka melakukan kreasi mereka dalam seni, hobi mereka dibayar sesuai dengan keahlian mereka. Produk batik yang kami produksi saat ini sudah merambah pasar hingga luar Sumatera Barat melalui media sosial, pameran, serta penerimaan tamu-tamu edukasi. Seiring waktu berjalan batik tulis salingka tabek mendapat apresiasi yang sangat luar biasa dari peminat batik, terutama batik tanah liek karena kami memakai motif asli minang dan untuk dasar memakai bahan tanah liek asli sehingga berbeda dengan produk batik lainnya.